

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Muhammadiyah Suronatan

Sekolah Dasar Muhammadiyah Suronatan merupakan lembaga pendidikan dasarswasta, yang berstatus akreditasi A dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 102046007006. SD Muhammadiyah yang beralamat di Jl. Suronatan, Ngampilan, Notoprajan, D.I Yogyakarta . SD Muhammadiyah Suronatan saat ini menerapkan kurikulum 2013 untuk semua tingkatan kelas. Waktu belajar siswa dari semua rombongan belajar dimulai dari pagi selama 5 hari per minggu.

SD Muhammadiyah Suronatan yang berdiri pada tahun 1928 dengan luas tanah 1.513 m² dan luas bangunan 3.064 m² ini dikelola oleh yayasan Muhammadiyah Yogyakarta, dengan kepala sekolah saat ini yaitu Drs. Budiyo. Jumlah siswa di SD Muhammadiyah Suronatan sebanyak 484 siswa yang terbagi dalam 13 rombongan belajar. Sedangkan jumlah guru di SD Muhammadiyah Suronatan sebanyak 33 guru.

1. Sejarah SD Muhammadiyah Suronatan

SD Muhammadiyah Suronatan merupakan sekolah yang berstatus swasta. Sekolah yang beralamatkan di Jl. Suronatan, Ngampilan, Notoprajan, D.I Yogyakarta. Didirikan pada tahun 1928 oleh pendiri persyarikatan Muhammadiyah, Kyai Haji Ahmad Dahlan. Pada awal berdirinya SD Muhammadiyah Suronatan ini bernama Standart School, yang berdiri pada tahun 1928.

SD Muhammadiyah Suronatan saat ini menggunakan kurikulum 2013 yang digunakan oleh semua kelas dari kelas I hingga kelas VI. Jumlah rombongan belajar pada SD Muhammadiyah Suronatan sebanyak 13 rombel yang terbagi menjadi 3 kelas I A-C, II A-B, III A-B, IV A-B, V A-B, VI A-B. Sedangkan jumlah tenaga pengajar di SD Muhammadiyah Suronatan sebanyak 33 guru dengan jumlah peserta didik sebanyak 484 siswa yang terbagi menjadi tiga kelas I, dua kelas II, dua kelas III, dua kelas IV, dua kelas V, dua kelas VI.

2. Visi Misi dan Tujuan SD Muhammadiyah Suronatan

a. Visi

Membentuk siswa unggul berdasarkan Imtak dan Iptek

b. Misi

- 1) Menumbuhkan hidup islami dalam kehidupan sehari-hari
- 2) Melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar secara intensif sehingga potensi siswa dapat berkembang secara optimal
- 3) Mengembangkan seluruh potensi warga sekolah untuk mencapai tingkat keunggulan
- 4) Meningkatkan Imtak dan penguasaan Iptek dengan melibatkan seluruh warga sekolah dari pihak terkait
- 5) Meningkatkan kedisiplinan dalam berbagai aspek sehingga menjadi manusia unggul yang berakhlakul karimah.

c. Tujuan

Menyalurkan bakat dan minat sesuai perkembangan anak sehingga menjadi pribadi yang matang

3. Prestasi

a. Akademik (UASDA)

Prestasi yang diperoleh oleh SD Muhammadiyah Suronatan dalam bidang akademik dari tahun 2008/2009 sampai dengan tahun 2017/2018 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Daftar Prestasi Akademik SD Muhammadiyah Suronatan
Tahun ajaran 2017/2018

No.	Tahun Pelajaran	Nilai UNAS	Peringkat	Keterangan
1.	2017/2018	255,1	II	SD Se-Kota Yogyakarta
2.	2015/2016	288,92	II	
3.	2014/2015	271,85	III	
4.	2013/2014	27,67	I	
5.	2012/2013	27,08	I	
6.	2011/2012	25,80	V	
7.	2010/2011	26,58	II	
8.	2009/2010	25,92	I	
9.	2008/2009	26,93	II	

Sumber : Data Primer, 2018

b. Non Akademik

Pada bidang non Akademik pun SD Muhammadiyah Suronatan mendapatkan prestasi yang membanggakan, prestasi tersebut antara lain:

- 1) Tim Indonesia pada Olimpiade Internasional Matematika dan Sains di India, tahun 2012.

- 2) Medali emas kejuaraan Internasional Taekwondo di Jerman dalam rangka World CTU, tahun 2013.
- 3) Juara 1 Lomba Renang 50 m Gaya Punggung Putri, pada Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (OOSN), tahun 2016.
- 4) Juara 2 Renang 100 m Gaya Kupu-kupu pada Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (OOSN), tahun 2016.
- 5) Juara 2 Lomba Menyanyi Tunggal tingkat kota Yogyakarta, tahun 2016.
- 6) Finalis Lomba Menyanyi Tunggal dalam rangka FL2SN di Manado, tahun 2016.

4. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler yang dimiliki SD Muhammadiyah Suronatan ada dua jenis ekstra, yakni ekstra wajib dan ekstrapilihan.

a. Ekstra Wajib

- 1) Hizbul Wathan
- 2) Tapak suci

b. Ekstra Pilihan

- | | |
|-----------------|--------------|
| 1) Komputer | 7) Musik |
| 2) Vokal | 8) Robotik |
| 3) Broadcasting | 9) Renang |
| 4) Futsal | 10) Cooking |
| 5) Melukis | 11) Drumband |
| 6) Menari | |

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki SD Muhammadiyah Suronatan antara lain :

- | | |
|----------------------------------|-----------------------|
| a. Ruang Kelas sebanyak 13 ruang | g. Ruang Pembayaran |
| b. Ruang Kepala Sekolah | h. Ruang UKS |
| c. Ruang Guru | i. Mushola |
| d. Ruang TU | j. Kantin Sekolah |
| e. Perpustakaan | k. Koperasi Sekolah |
| f. Ruang BP | l. Lapangan serbaguna |

B. Gambaran Umum Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini yang diamati meliputi jenis kelamin responden dan umur. Distribusi frekuensi dan persentase dapat dilihat sebagai berikut:

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden pada penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	31	46,97 %
2	Perempuan	35	53,03 %
Jumlah		66	100 %

Sumber: Data Primer, 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden laki-laki sebanyak 31 orang (46,97%), sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 35 orang (53,03%).

2. Berdasarkan Umur Responden

Umur responden dalam penelitian ini disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	10 tahun	36	45,57 %
2	11 tahun	43	54,43 %
Jumlah		79	100 %

Sumber: Data Primer, 2018

Dari tabel di atas dilihat bahwa jumlah responden yang paling banyak merupakan responden berumur 11 tahun yaitu terdapat 43 orang (54,43%), sedangkan responden yang paling sedikit yaitu responden yang berumur 10 tahun yang berjumlah 36 orang (45,57%).

C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan tahapan utama untuk pertimbangan dalam mengevaluasi kualitas tes sebagai instrumen penelitian. Uji validitas dilakukan bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2014: 75).

a. Uji Validitas Pola Asuh Otoriter

Uji validitas instrumen pola asuh dilakukan dengan 50 responden, taraf signifikansi 5% untuk 50 responden adalah 0,287. Selanjutnya uji validitas dilakukan sebanyak 2 kali.

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas 1

No item	Koefisien r Tabel	Koefisien r Hitung	Simpulan
1	0.278	0.445	Valid
2	0.278	0.261	Tidak valid
3	0.278	0.133	Tidak valid
4	0.278	0.252	Tidak valid
5	0.278	0.311	Valid
6	0.278	0.476	Valid
7	0.278	0.152	Tidak valid
8	0.278	0.209	Tidak valid
9	0.278	0.162	Tidak valid
10	0.278	0.150	Tidak valid
11	0.278	0.161	Tidka valid
12	0.278	0.360	Valid
13	0.278	0.355	Valid
14	0.278	0.366	Valid
15	0.278	0.328	Valid
16	0.278	0.227	Tidak valid
17	0.278	0.192	Tidak valid
18	0.278	0.129	Tidak valid
19	0.278	0.423	Valid
20	0.278	0.260	Tidak valid

No item	Koefisien r Tabel	Koefisien r Hitung	Simpulan
21	0.278	0.097	Tidak valid
22	0.278	0.279	Valid
23	0.278	0.418	Valid
24	0.278	0.278	Valid
25	0.278	0.351	Valid
26	0.278	0.232	Tidak valid
27	0.278	0.336	Valid
28	0.278	0.129	Tidak valid
29	0.278	0.380	Valid
30	0.278	0.268	Tidak valid

Pada uji validitas pertama, terdapat 30 item soal. Setelah diuji validitas terdapat 14 item soal yang mempunyai $r_{hitung} > 0,278$ dinyatakan valid dan 16 item soal yang mempunyai nilai $r_{hitung} < 0,287$ dinyatakan tidak valid. Selanjutnya 14 item tersebut akan diuji reliabilitasnya agar dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data variabel pola asuh. Sedangkan 16 item soal yang tidak valid tidak akan digunakan sebagai instrumen pengambilan data. Item soal yang valid pada uji validitas pertama akan digabungkan dengan uji validitas kedua, dengan total item yang valid sebanyak 15.

Tabel 4.5
Hasil Uji validitas 2

No item	Koefisien r Variabel	Koefisien r Hitung	Simpulan
1	0.278	0.005	Tidak valid
2	0.278	0.480	Valid
3	0.278	0.366	Valid
4	0.278	0.685	Valid
5	0.278	0.494	Valid
6	0.278	0.289	Valid
7	0.278	0.344	Valid
8	0.278	0.324	Valid
9	0.278	0.257	Tidak valid
10	0.278	0.371	Valid
11	0.278	0.328	Valid
12	0.278	0.038	Tidak valid
13	0.278	0.214	Tidak valid
14	0.278	0.173	Tidak valid
15	0.278	0.537	Valid
16	0.278	0.305	Vaild
17	0.278	-0.193	Tidak valid
18	0.278	-0.163	Tidak valid
19	0.278	0.348	Valid
20	0.278	0.279	Valid
21	0.278	0.513	Valid
22	0.278	0.257	Tidak valid
23	0.278	0.215	Tidak valid
24	0.278	0.173	Tidak valid
25	0.278	0.343	Valid

No item	Koefisien r Tabel	Koefisien r Hitung	Simpulan
26	0.278	0.097	Tidak valid
27	0.278	0.168	Tidak valid
28	0.278	0.150	Tidak valid
29	0.278	0.149	Tidak valid
30	0.278	0.220	Tidak valid

Hasil uji validitas kedua, terdapat 30 item soal. Setelah diuji validitas terdapat 15 item soal yang mempunyai $r_{hitung} > 0.278$ dinyatakan valid dan 15 item soal yang mempunyai $r_{hitung} < 0.278$ dinyatakan tidak valid. Selanjutnya 15 item soal tersebut akan diuji reliabilitasnya agar dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data variabel pola asuh. Sedangkan 15 item soal yang tidak valid tidak akan digunakan sebagai instrumen pengambilan data. Item soal yang valid pada uji validitas yang pertama akan digabungkan dengan uji validitas kedua, dengan total item yang valid sebanyak 29 item soal sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Pola Asuh

No item	Koefisien r Variabel	Koefisien r Hitung	Simpulan
1	0.278	0.445	Valid
2	0.278	0.311	Valid
3	0.278	0.476	Valid
4	0.278	0.360	Valid
5	0.278	0.355	Valid
6	0.278	0.366	Valid

No item	Koefisien r Tabel	Koefisien r Hitung	Simpulan
7	0.278	0.328	Valid
8	0.278	0.423	Valid
9	0.278	0.279	Valid
10	0.278	0.418	Valid
11	0.278	0.278	Valid
12	0.278	0.351	Valid
13	0.278	0.336	Valid
14	0.278	0.380	Valid
15	0.278	0.480	Valid
16	0.278	0.366	Valid
17	0.278	0.685	Valid
18	0.278	0.494	Valid
19	0.278	0.289	Valid
20	0.278	0.344	Valid
21	0.278	0.324	Valid
22	0.278	0.371	Valid
23	0.278	0.328	Valid
24	0.278	0.537	Valid
25	0.278	0.305	Valid
26	0.278	0.348	Valid
27	0.278	0.279	Valid
28	0.278	0.513	Valid
29	0.278	0.343	Valid

b. Uji Validitas Disiplin Belajar

Uji validitas instrumen disiplin belajar dilakukan dengan 50 responden, taraf signifikansi 5% untuk 50 responden adalah 0.278. selanjutnya uji validitas dilakukan sebanyak satu kali.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Disiplin Belajar

No item	Koefisien r Tabel	Koefisien r Hitung	Simpulan
1	0.278	0.518	Valid
2	0.278	0.381	Valid
3	0.278	0.179	Tidak valid
4	0.278	0.355	Valid
5	0.278	0.299	Valid
6	0.278	0.306	Valid
7	0.278	0.253	Tidak valid
8	0.278	0.349	Valid
9	0.278	0.566	Valid
10	0.278	0.532	Valid
11	0.278	0.553	Valid
12	0.278	0.397	Valid
13	0.278	0.251	Tidak valid
14	0.278	0.533	Valid
15	0.278	0.319	Valid
16	0.278	0.419	Valid
17	0.278	0.498	Valid
18	0.278	0.234	Tidak valid
19	0.278	0.195	Tidak valid
20	0.278	0.230	Tidak valid

No item	Koefisien r Tabel	Koefisien r Hitung	Simpulan
21	0.278	0.465	Valid
22	0.278	0.563	Valid
23	0.278	0.124	Tidak valid
24	0.278	0.384	Valid
25	0.278	0.251	Tidak valid
26	0.278	0.409	Valid
27	0.278	-0.004	Tidak valid
28	0.278	0.237	Tidak valid
29	0.278	-0.028	Tidak valid
30	0.278	0.197	Tidak valid

Pada uji validitas instrumen disiplin belajar, terdapat 30 item soal. Setelah diuji validitas terdapat 18 item soal yang mempunyai $r_{hitung} > 0.278$ dinyatakan valid dan 12 item soal yang mempunyai $r_{hitung} < 0.287$ dinyatakan tidak valid. Selanjutnya 18 item soal tersebut akan diuji reabilitasnya agar dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data variabel disiplin belajar. Sedangkan 12 item yang tidak valid akan dibuang.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Siregar (2014: 90) kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel yakni apabila koefisien reliabilitas > 0.6 . Perhitungan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan aplikasi *SPSS for Windows*.

a. Uji Reliabilitas Pola Asuh Otoriter

Tabel 4.8 Uji Reliabilitas 1 Pola Asuh Otoriter
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.655	14

Dari perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai *alpha* untuk 14 item soal sebesar 0.655. Dengan demikian $0.655 > 0.6$ maka item soal tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data variabel pola asuh karena telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Tabel 4.9 Uji Reliabilitas 2 Pola Asuh Otoriter
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.778	15

Dari perhitungan SPSS diperoleh nilai *alpha* untuk 15 item soal sebesar 0.778. dengan demikian $0.778 > 0.6$ maka item soal tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan dan variabel pola asuh karena telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Gabungan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.639	29

Dari perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai *alpha* untuk 29 item soal sebesar 0.639. Dengan demikian $0.639 > 0.6$ maka item soal tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data variabel pola asuh karena telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

b. Uji Reliabilitas Variabel Disiplin Belajar

Tabel 4.11
Uji Reliabilitas Variabel Disiplin Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.654	18

Dari perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai *alpha* untuk 18 item soal sebesar 0.654. dengan demikian $0.654 > 0.6$ maka item soal tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai instrumen pengumpulan data variabel disiplin belajar karena telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas.

D. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan program *SPSS for Windows*. Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.5$ (5%), selanjutnya jika hasil uji diperoleh < 0.05 , maka data berdistribusi normal. (Noor, 2011:174).

Berikut ini merupakan hasil uji normalitas dari variabel pola asuh otoriter, disiplin belajar, dan prestasi belajar :

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		POLA ASUH	DISIPLIN BELAJAR	PRESTASI BELAJAR
N		79	79	79
Normal Parameters ^a	Mean	78.65	52.66	90.711
	Std. Deviation	6.976	6.435	4.1485
Most Extreme Differences	Absolute	.061	.121	.058
	Positive	.044	.121	.055
	Negative	-.061	-.075	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.543	1.073	.515
Asymp. Sig. (2-tailed)		.929	.200	.954

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel pola asuh otoriter memiliki nilai signifikansi sebesar 0.543. Nilai signifikan ini lebih dari 0.05 sehingga data berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji normalitas variabel disiplin belajar diperoleh nilai 1.073, angka ini lebih dari 0.05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. kemudian hasil uji normalitas variabel prestasi belajar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.515. Nilai signifikansi ini lebih dari 0.05 sehingga data berdistribusi normal. Dapat diambil kesimpulan bahwa ketiga variabel berdistribusi normal, karena signifikansi lebih dari 0.05. Sehingga data dapat digunakan dalam proses analisis berikutnya karena telah memenuhi uji normalitas data.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel tak bebas (Y) dan variabel bebas (X) mempunyai hubungan linier (Siregar, 2014:178).

Tabel 4.13
Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTA	Between Groups	(Combined)	608.958	26	23.421	1.661	.060
SI		Linearity	.450	1	.450	.032	.859
BELAJA		Deviation from Linearity	608.508	25	24.340	1.726	.049
R *	Within Groups		733.422	52	14.104		
POLA							
ASUH	Total		1342.380	78			

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PRESTASI	Between	(Combined)	526.351	25	21.054	1.367	.168
BELAJAR *	Groups	Linearity	28.879	1	28.879	1.876	.177
DISIPLIN		Deviation from Linearity	497.471	24	20.728	1.346	.182
BELAJAR	Within Groups		816.029	53	15.397		
	Total		1342.380	78			

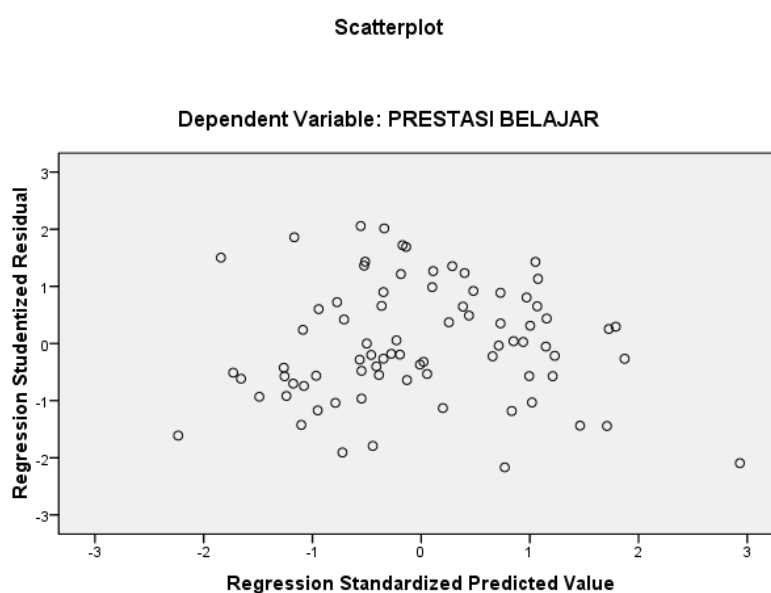
Berdasarkan hasil uji linearitas pola asuh diperoleh Fhitung sebesar 1.279 dan nilai signifikansi sebesar 0.049. Nilai signifikansi pola asuh lebih besar dari 0.05 yang berarti terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel pola asuh dengan prestasi belajar. Sedangkan hasil uji linearitas variabel disiplin belajar diperoleh Fhitung sebesar 1.346 dan nilai signifikansi sebesar 0.182. Nilai signifikansi disiplin belajar lebih besar dari 0.05, yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel disiplin belajar dengan prestasi siswa.

Berdasarkan hasil uji linearitas variabel pola asuh dan disiplin belajar dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut bersifat linier.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui varians yang sama dalam analisis regresi. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.14
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari hasil uji heteroskedastisitas yang sudah dilakukan, diketahui bahwa penyebaran residual tidak teratur, hal ini menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 4.15
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.149 ^a	.022	-.004	4.1561	1.688

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.149 ^a	.022	-.004	4.1561	1.688

a. Predictors: (Constant), DISIPLIN BELAJAR, POLA ASUH

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Berdasarkan tabel diatas, setelah dilakukan uji autokorelasi diperoleh nilai durbin-watson sebesar 1.688. tabel durbin-watson untuk sigifikansi 5% dengan N=79 (jumlah responden) dan K=2 (jumlah variabel independent) diperoleh hasil nilai dL 1.5830 dan dU 1.6867. Untuk menyimpulkan hasil perhitungan yakni menggunakan rumus $dU < d < 4 - dU$ (terjadi autokorelasi) (Thuhuleley, 2016:88). Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh nilai $1.6867 < 1.688 < 2.3133$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi autokorelasi.

5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel bebas. Kriteria yang digunakan dalam uji ini yaitu apabila nilai VIF disekitar angka 1 atau memiliki tolerance mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat multikolinearitas (Gunawan, 2015:95).

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	89.855	5.349		16.797	.000		
POLA ASUH	.011	.068	.018	.161	.873	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	85.732	3.855		22.239	.000		
DISIPLIN BELAJAR	.095	.073	.147	1.301	.197	1.000	1.000

a. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Dapat diketahui nilai VIF sebesar 1,000 untuk semua variabel bebas, yaitu variabel pola asuh dan disiplin belajar. Begitu pula, nilai tolerance dari semua variabel bebas diketahui sebesar 1,000. Dapat diambil kesimpulan bahwa dalam regresi antara variabel pola asuh otoriter, dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar, tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

E. Hasil Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memaparkan gambaran mengenai nilai maksimal, nilai minimal, rata-rata (mean), median, dan modus dari masing-masing variabel, yaitu variabel pola asuh otoriter, disiplin belajar, dan prestasi belajar. Berikut ini merupakan hasil deskripsi data penelitian terhadap masing-masing variabel.

a. Pola Asuh Otoriter (X_1)

1) Membatasi Aktivitas

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen, bahwa indikator membatasi aktivitas terdapat di item soal nomor 8, 10, 13, 16, 18, 20. Berikut diagram persentase indikator membatasi aktivitas:

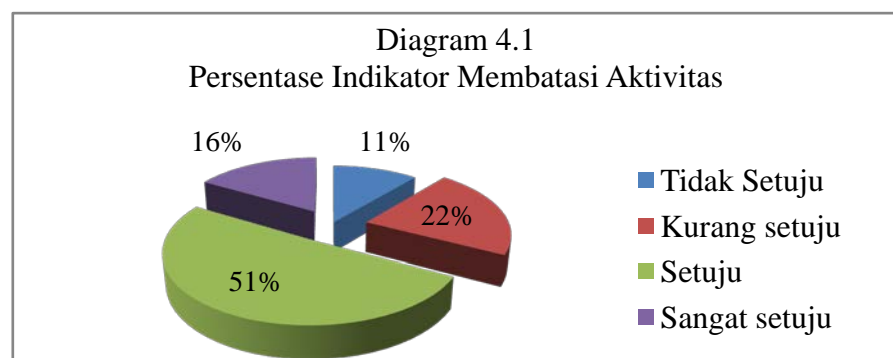


Diagram di atas menunjukkan bahwa indikator orang tua yang suka membatasi aktivitas anak sebesar 16% sangat setuju, 51% setuju, 22% kurang setuju, dan 11% orang tua tidak setuju. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari diagram di atas, menunjukkan bahwa orang tua setuju dengan membatasi aktivitas anak. Orang tua tidak memberlakukan kebebasan kepada anak untuk bermain dengan teman sebayanya, karena dikhawatirkan anak akan mudah terpengaruh dengan kebiasaan teman-temannya, yang nantinya jika sudah bermain akan menjadikan anak malas untuk belajar.

2) Suka Menghukum Anak

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen, bahwa indikator menghukum anak terdapat di item soal nomor 1, 2, 5, 15, 24, 26. Berikut diagram persentase indikator suka menghukum anak :

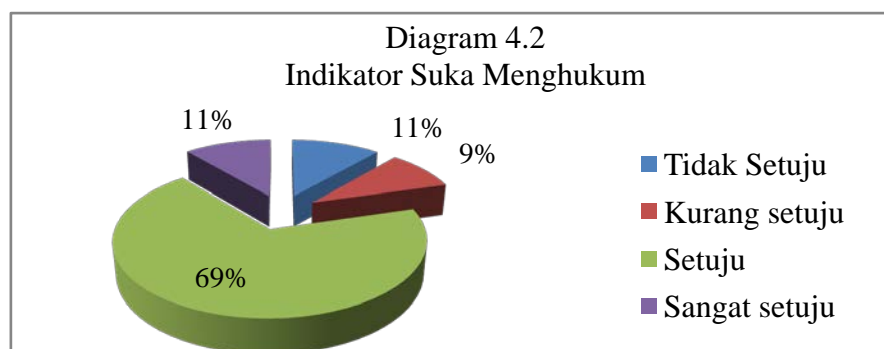


Diagram diatas menunjukkan bahwa indikator orang tua yang suka menghukum anak sebesar 11% sangat setuju, 69% orang tua setuju, 9% orang tua kurang setuju, dan 11% tidak setuju. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari diagram diatas, menunjukkan bahwa orang tua setuju dengan menghukum. Orang tua memiliki aturan yang ketat kepada anak mereka. Jika anak mereka melakukan hal yang salah, orang tua setuju jika memberikan hukuman kepada anak.

3) Memberikan Kesempatan Berpendapat

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen, bahwa indikator membatasi aktivitas terdapat di item soal nomor 21, 22, 28. Berikut diagram persentase indikator kesempatan berpendapat :

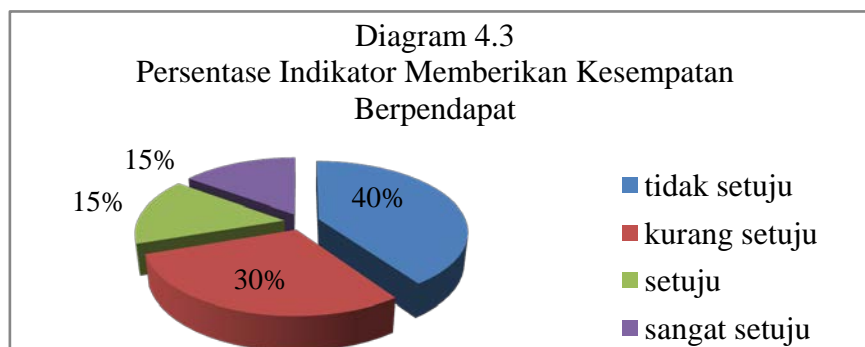


Diagram persentase menunjukkan bahwa indikator orang tua yang memberikan kesempatan berpendapat sebesar 15% sangat setuju, 15% setuju, 30% kurang setuju, dan 40% tidak setuju. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari diagram diatas, menunjukkan bahwa orang tua sebagian besar tidak setuju pada indikator memberikan kesempatan berpendapat. Dengan demikian, orang tua selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat, bertanya dalam segala hal apapun.

4) Tegas

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen, bahwa indikator tegas terdapat di item soal nomor 25, 29. Berikut diagram persentase indikator tegas :

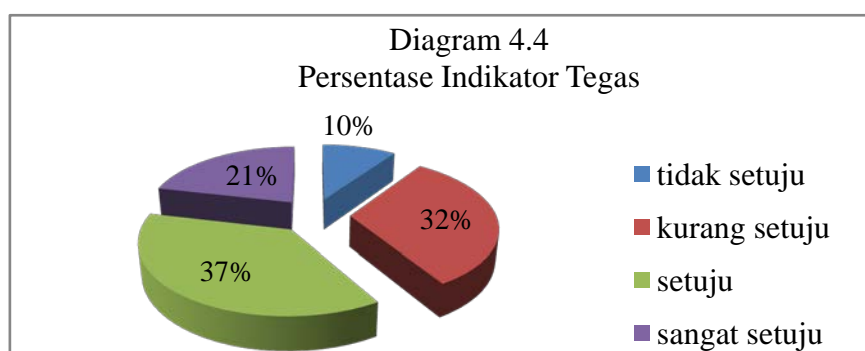


Diagram di atas menunjukkan bahwa indikator tegas sebesar 21% sangat setuju, 37% setuju, 32% kurang setuju, dan 10% tidak setuju. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari diagram di atas, menunjukkan bahwa orang tua sebagian besar setuju untuk bersikap tegas kepada anak mereka, khususnya dalam hal pendidikan. Sebagian orang tua membiasakan anaknya untuk belajar mengaji tambahan di luar. Bahkan ada yang mengikutsertakan anaknya untuk TPA. Dapat disimpulkan, bahwa orang tua memilih untuk bersikap tegas kepada anak mereka.

5) Kaku

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen, bahwa indikator kaku terdapat di item soal nomor 3, 6, 11, 14, 17. Berikut diagram persentase indikator kaku:

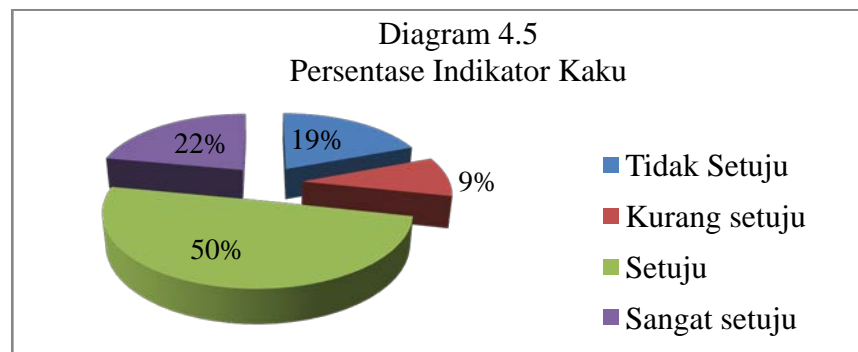


Diagram di atas menunjukkan bahwa indikator kaku sebesar 22% sangat setuju, 50% setuju, 9% kurang setuju, dan 19% tidak setuju. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari diagram di atas, menunjukkan bahwa orang tua setuju untuk bersikap kaku terhadap

anak mereka. Sebagian orang tua memilih tidak mengajak bercerita, curhat, dan bercanda dengan anak mereka

6) Jarang Memberikan Pujian

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen, bahwa indikator jarang memberikan pujian terdapat di item soal nomor 4, 7, 9.

Berikut diagram persentase indikator jarang memberikan pujian :

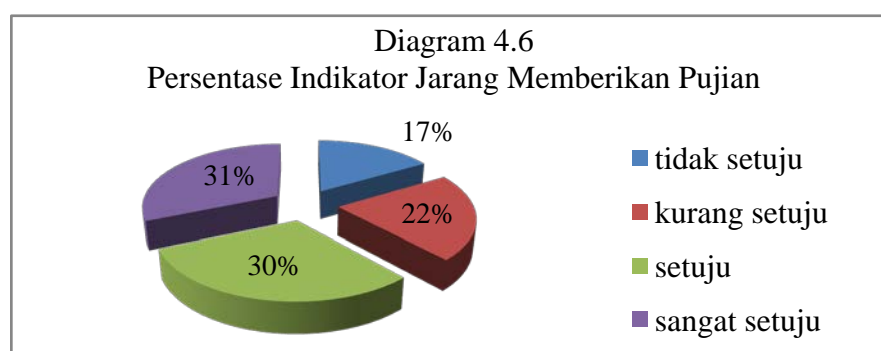


Diagram di atas menunjukkan bahwa indikator jarang memberikan pujian sebesar 31% sangat setuju, 30% setuju, 22% kurang setuju, dan 17% tidak setuju. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari diagram di atas, menunjukkan bahwa orang tua lebih memilih bersikap setuju untuk tidak memberikan pujian jika anak mereka mendapatkan nilai yang baik di sekolah. Orang tua cenderung diam kepada anak jika hal tersebut terjadi. Karena orang tua beranggapan bahwa dengan memberikan pujian, anak akan merasa sudah bisa dengan apa yang mereka kerjakan, yang nantinya anak akan menyepelekan proses belajar kedepannya ketika sudah mendapatkan hasil belajar yang baik di saat sekarang. Dapat disimpulkan bahwa

pada indikator ini, orang tua lebih memilih untuk tidak memberikan pujian.

7) Kurang Kasih Sayang

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen, bahwa indikator kurang kasih sayang terdapat di item soal nomor 12, 19, 23, 27. Berikut diagram persentase indikator kurang kasih sayang :

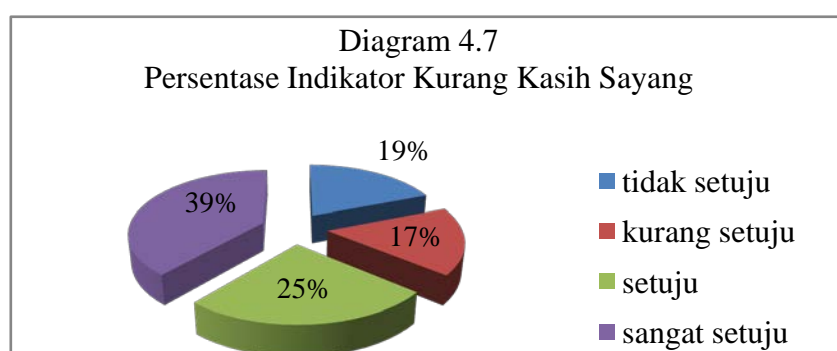


Diagram di atas menunjukkan bahwa indikator kurang kasih sayang sebesar 39% sangat setuju, 25% setuju, 17% kurang setuju, dan 19% tidak setuju. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari diagram di atas, menunjukkan bahwa orang tua sangat setuju dengan sikap kurang kasih sayang kepada anak mereka. Orang tua jarang menanyakan kegiatan anak mereka di sekolah. Dapat disimpulkan, bahwa pada indikator ini orang tua sangat setuju pada indikator kurang kasih sayang.

b. Penggolongan Variabel Pola Asuh Otoriter (X_1)

Variabel pola asuh otoriter diperoleh dari angket variabel pola asuh otoriter dengan persyaratan sebanyak 29 item. Angket pola asuh

otoriter terdiri dari item favorable dan unfavorable dengan 4 alternatif jawaban. Skor tertinggi setiap item yaitu 4 dan skor terendahnya yaitu 1. Hasil yang diperoleh dari pengambilan data menggunakan angket diketahui nilai maksimum pada angket 92, sedangkan nilai minimumnya diketahui 63. Berdasarkan data pola asuh otoriter yang diperoleh dan diolah dengan menggunakan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Analisis Deskriptif Pola Asuh Otoriter

Statistics		
POLA ASUH		
N	Valid	79
	Missing	0
Mean		78.65
Median		79.00
Mode		80
Std. Deviation		6.976
Variance		48.668
Minimum		63
Maximum		92
Sum		6213

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi pola asuh otoriter sebesar 92, sedangkan nilai terendah sebesar 63. Rata-rata pola asuh otoriter sebesar 78.65, median sebesar 79.00, modus 80, dan standar deviasi 6.976.

Untuk menentukan banyaknya kelas (k) variabel pola asuh otoriter menggunakan rumus Strugess yaitu $K=1+3,3\log N$, dan untuk mencari interval kelas yaitu dengan menggunakan rumus $I = \frac{Range}{K}$ (Hasan, 2008:43). Sebelum mencari banyak interval kelas, terlebih

dahulu mencari Range dengan cara $R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$. (Sudjiono (2015) dalam Kusumaningrum, 2018:88). Sehingga dapat dihasilkan $R = 92 - 63 = 29$. Kemudian menentukan banyaknya jumlah kelas, diperoleh sebanyak 5 kelas. Sehingga interval kelas diperoleh sebesar 5. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi variabel pola asuh otoriter :

Tabel 4.18
Distribusi Frekuensi Pola Asuh Otoriter

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 63-67	5	6.3	6.3	6.3
68-72	9	11.4	11.4	17.7
73-77	21	26.6	26.6	44.3
78-82	20	25.3	25.3	69.6
83-87	17	21.5	21.5	91.1
88-92	7	8.9	8.9	100.0
Total	79	100.0	100.0	

Pengkategorian pola asuh diperoleh dengan mencari mean ideal dan standar deviasi, sebagai berikut:

Mean ideal (M_i)

$$= \frac{\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2}$$

$$= \frac{92 + 63}{2} = 77,5$$

Standar deviasi ideal

$$= \frac{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6}$$

$$= \frac{92 - 63}{6} = 4,8$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= X < Mi - 1Sdi \\
 &= X < 77,5 - 4,8 \\
 &= X < 72,7 \\
 &= X < 72,7 \\
 \\
 \text{Sedang} &= Mi - 1Sdi \leq X \leq Mi + 1 Sdi \\
 &= 72,7 \leq X \leq 77,5 + 4,8 \\
 &= 72,7 \leq X \leq 82,3 \\
 &= 72,7 \leq X \leq 82,3 \\
 \\
 \text{Tinggi} &= X > Mi + 1Sdi \\
 &= X > 77,5+4,8 \\
 &= X > 82,3
 \end{aligned}$$

Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi pengelompokan pola asuh, terbagi menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi :

Tabel 4.19
Kategori Pola Asuh

Interval kelas	Kategori	Frekuensi	Persentase
>82,3	Tinggi	24	30,4%
72,7-82,3	Sedang	41	51,9%
<72,7	Rendah	14	17,7%
Jumlah		79	100%

Dapat dilihat dari tabel di atas, orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dalam kategori tinggi, sebanyak 24 responden dengan taraf persentase sebesar 30,4%, kategori sedang sebanyak 41

responden dengan taraf 51,9%, kategori rendah sebanyak 14 responden dengan taraf 17,7%.

c. Disiplin Belajar (X_2)

1) Tahu Akan Tujuan Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen, bahwa indikator tahu akan tujuan belajar terdapat di item soal nomor 1,2,3,5,4. Berikut diagram persentase indikator tahu akan tujuan belajarnya :

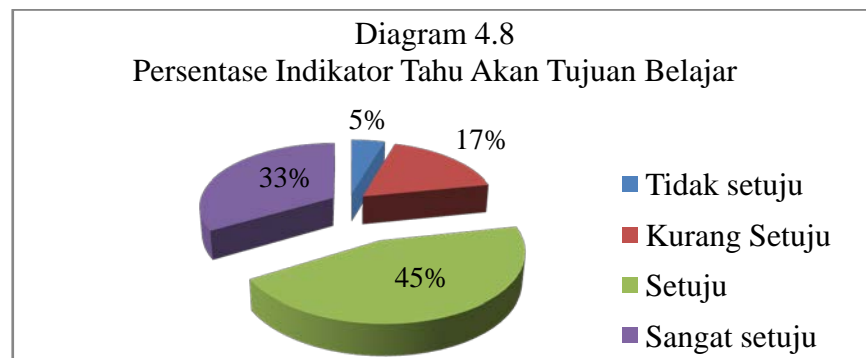


Diagram di atas menunjukkan bahwa indikator tahu akan tujuan belajar sebesar 33% sangat setuju, 45% setuju, 17% kurang setuju, dan 5% tidak setuju. Dari hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa pada indikator tahu akan tujuan belajar berada pada kategori setuju.

2) Rasa Percaya Diri dan Ulet dalam Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen, bahwa indikator punya rasa percaya diri dan ulet dalam belajar terdapat di item soal nomor 6,8,7,9. Berikut diagram persentase indikator rasa percaya diri dan ulet dalam belajar :

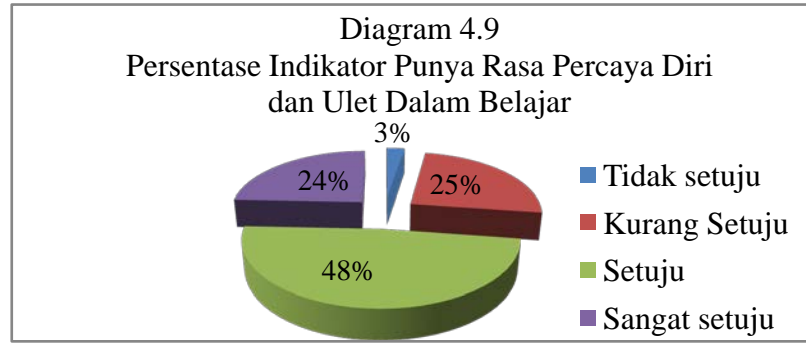


Diagram di atas menunjukkan bahwa indikator rasa percaya diri dan ulet dalam belajar diperoleh data dalam kategori sangat setuju 24%, kategori setuju 48%, kategori kurang setuju 25%, dan tidak setuju 3%. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa indikator mempunyai rasa percaya diri dan ulet dalam belajar berada di kategori setuju.

3) Teratur dalam Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen, bahwa indikator teratur dalam belajar terdapat di item soal nomor 10,11,13,12,14. Berikut diagram persentase indikator teratur dalam belajar :

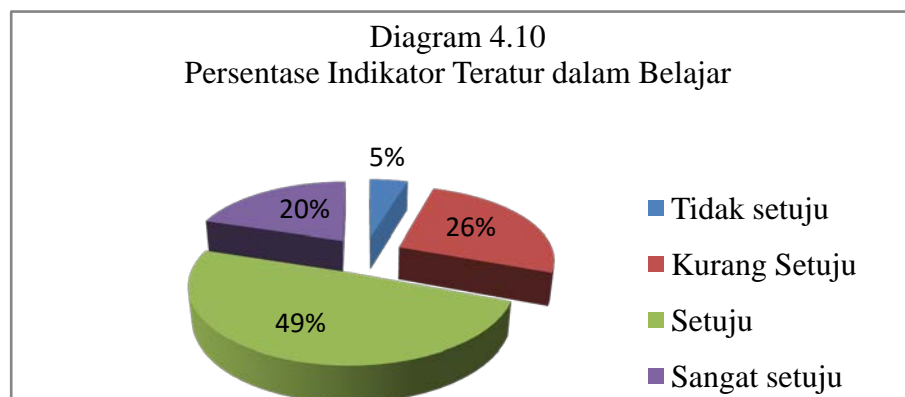


Diagram di atas menunjukkan bahwa indikator teratur dalam belajar diperoleh data dalam kategori sangat setuju 20%, kategori

setuju 49%, kategori kurang setuju 26%, dan tidak setuju 5%. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa indikator teratur dalam belajar berada di kategori setuju.

4) Konsentrasi dalam Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen, bahwa indikator konsentrasi dalam belajar terdapat di item soal nomor 15. Berikut diagram persentase indikator konsentrasi dalam belajar :

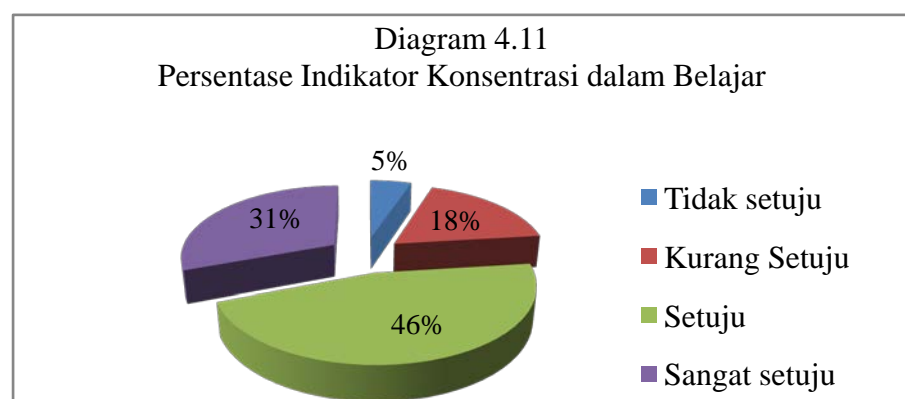


Diagram di atas menunjukkan bahwa indikator konsentrasi dalam belajar diperoleh data dalam kategori sangat setuju 31%, kategori setuju 46%, kategori kurang setuju 18%, dan tidak setuju 5%. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa indikator konsentrasi dalam belajar berada di kategori setuju

5) Kelengkapan Sarana Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari instrumen, bahwa indikator kelengkapan sarana belajar terdapat di item soal nomor 16,17,18. Berikut diagram persentase indikator kelengkapan sarana belajar :

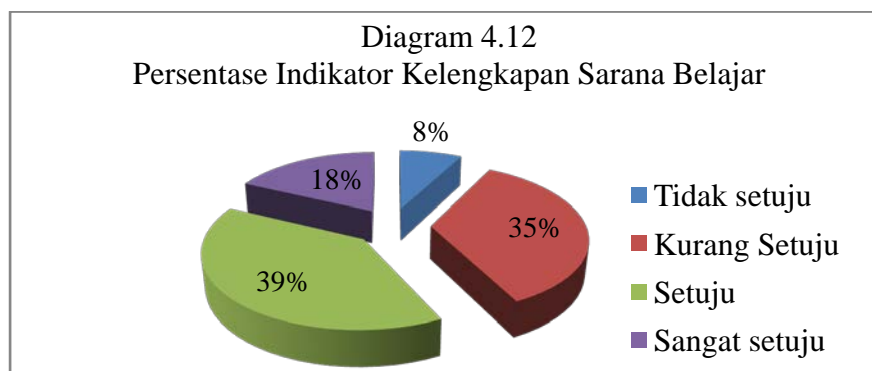


Diagram di atas menunjukkan bahwa indikator kelengkapan sarana belajar diperoleh data dalam kategori sangat setuju 18%, kategori setuju 39%, kategori kurang setuju 35%, dan tidak setuju 8%. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kelengkapan sarana belajar berada di kategori setuju.

6) Penggolongan Variabel Disiplin Belajar

Variabel disiplin belajar diperoleh dari instrumen yang berupa angket disiplin belajar. Instrumen terdiri dari 18 pernyataan yang didalamnya berisikan item favorable dan unfavorable. Skor tertinggi item yakni 4, dan skor terendah adalah 1. Hasil yang diperoleh dari pengambilan data menggunakan angket diketahui nilai maksimum pada angket 72, sedangkan nilai minimumnya diketahui 40.

Berdasarkan data disiplin belajar yang diolah dan diproses dengan menggunakan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.20
Hasil Analisis Deskriptif Disiplin Belajar

Statistics		
Disiplin Belajar		
N	Valid	79
	Missing	0
Mean		52.66
Median		51.00
Mode		50
Std. Deviation		6.435
Variance		41.407
Minimum		40
Maximum		72
Sum		4160

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi disiplin belajar sebesar 72, sedangkan nilai terendah sebesar 40. Rata-rata pola asuh otoriter sebesar 52.66, median sebesar 51.00, modus 50, dan standar deviasi 6.435.

Untuk menentukan banyaknya kelas (k) variabel pola asuh otoriter menggunakan rumus Strugess yaitu $K=1+3,3\log N$, dan untuk mencari interval kelas yaitu dengan menggunakan rumus $I = \frac{Range}{K}$ (Hasan, 2008:43). Sebelum mencari banyak interval kelas, terlebih dahulu mencari Range dengan cara $R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$. (Sudjiono (2015) dalam Kusumaningrum, 2018:88). Sehingga dapat dihasilkan $R=72-40=32$. Kemudian menentukan banyaknya jumlah kelas, diperoleh sebanyak 7 kelas. Sehingga interval kelas diperoleh sebesar 4,5 dibulatkan menjadi 4. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi variabel disiplin belajar :

Tabel 4.21
Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 40-43	6	7.6	7.6	7.6
44-47	11	13.9	13.9	21.5
48-51	23	29.1	29.1	50.6
52-55	12	15.2	15.2	65.8
56-59	14	17.7	17.7	83.5
60-63	10	12.7	12.7	96.2
64-67	2	2.5	2.5	98.7
72-75	1	1.3	1.3	100.0
Total	79	100.0	100.0	

Pengkategorian disiplin belajar diperoleh dengan mencari mean ideal dan standar deviasi, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} \\ &= \frac{72 + 40}{2} \\ &= 56 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi ideal} &= \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}{6} \\ &= \frac{72 - 40}{6} = 5,3 = 5 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < \text{Mi} - 1\text{Sdi} \\ &= X < 56 - 5 \\ &= X < 51 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= \text{Mi} - 1\text{Sdi} \leq X \leq \text{Mi} + 1\text{Sdi} \\ &= 51 \leq X \leq 56 + 5 \\ &= 51 \leq X \leq 61 \end{aligned}$$

$$\text{Tinggi} = X > \text{Mi} + 1\text{Sdi}$$

$$=X > 56 + 5$$

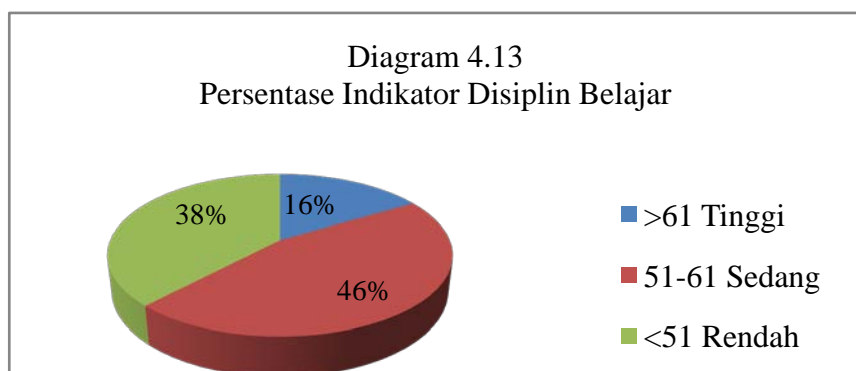
$$=X > 61$$

Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi pengelompokan disiplin belajar dalam 3 kategori, yakni tinggi, sedang, dan rendah :

Tabel 4.22
Kategori Variabel Disiplin Belajar

Interval kelas	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
>61	Tinggi	13	16,4 %
51-61	Sedang	36	45,7 %
<51	Rendah	30	37,9 %
Jumlah		79	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat digambarkan diagram sebagai berikut :



Dapat dilihat dari tabel dan diagram di atas, dalam kategori tinggi, sebanyak 13 responden dengan taraf persentase sebesar 16,4 %, kategori sedang sebanyak 36 responden dengan taraf 45,7 %, kategori rendah sebanyak 30 responden dengan taraf 37,9 %.

7) Prestasi Belajar (Y)

Data prestasi belajar diperoleh dari nilai hasil Ujian Tengah Semester (UTS) siswa kelas VA dan VB. Sebanyak lima mata pelajaran, yakni al-Qur'an, Aqidah, Akhlaq, Ibadah, dan Tarikh yang kemudian dihitung nilai rata-rata dari keseluruhan nilai mata pelajaran. Nilai tertinggi dari mata pelajaran al-Qur'an, Aqidah, Akhlaq, Ibadah, dan Tarikh masing-masing memperoleh nilai tertinggi yang sama, yaitu 100. Sedangkan untuk nilai terendah untuk mata pelajaran al-Qur'an diketahui 78 dengan nilai rata-rata 91, Aqidah diketahui 79 dengan nilai rata-rata 91, Akhlaq 77 dengan nilai rata-rata 91, Ibadah 77 dengan nilai rata-rata 88, dan Tarikh 78 dengan nilai rata-rata 90,2. Berdasarkan data prestasi belajar yang diolah dan diproses dengan menggunakan SPSS versi 16.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.23
Hasil Analisis Deskriptif Prestasi Belajar

Statistics		
prestasi belajar		
N	Valid	79
	Missing	0
Mean		90.58
Median		90.60
Mode		89
Std. Deviation		4.139
Variance		17.130
Minimum		82
Maximum		99
Sum		7156

Berdasarkan tabel hasil analisis deskriptif, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi prestasi belajar sebesar 99, sedangkan nilai

terendah sebesar 82. Rata-rata prestasi belajar sebesar 90.8, median sebesar 90.60, modus 89, dan standar deviasi 4.139.

Untuk menentukan banyaknya kelas (k) variabel pola asuh otoriter menggunakan rumus Strugess yaitu $K=1+3,3\log N$, dan untuk mencari interval kelas yaitu dengan menggunakan rumus $I = \frac{Range}{K}$ (Hasan, 2008:43). Sebelum mencari banyak interval kelas, terlebih dahulu mencari Range dengan cara $R = \text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}$. (Sudjiono (2015) dalam Kusumaningrum, 2018:88). Sehingga dapat dihasilkan $R = 99 - 82 = 17$. Kemudian menentukan banyaknya jumlah kelas, diperoleh sebanyak 7 kelas. Sehingga interval kelas. Sehingga interval kelas diperoleh sebesar 2. Berikut ini merupakan tabel distribusi frekuensi variabel prestasi belajar :

Tabel 4.24
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	82-83	4	5.1	5.1	5.1
	84-85	3	3.8	3.8	8.9
	86-87	13	16.5	16.5	25.3
	88-89	15	19.0	19.0	44.3
	90-91	12	15.2	15.2	59.5
	92-93	12	15.2	15.2	74.7
	94-95	8	10.1	10.1	84.8
	96-97	10	12.7	12.7	97.5
	98-99	2	2.5	2.5	100.0
	Total	79	100.0	100.0	

Pengkategorian prestasi belajar diperoleh dengan mencari mean ideal dan standar deviasi, sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Mean ideal (Mi)} &= \frac{\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2} \\ &= \frac{100+77}{2} = 85,8 \\ &= 88 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Standar deviasi ideal} &= \frac{\text{Skor maksimal}-\text{Skor minimal}}{6} \\ &= \frac{100-77}{6} = 3,83 \\ &= 4 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < Mi - 1Sdi \\ &= X < 88 - 4 \\ &= X < 84 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sedang} &= Mi - 1Sdi \leq X \leq Mi + 1Sdi \\ &= 84 \leq X \leq 88 + 4 \\ &= 84 \leq X \leq 92 \end{aligned}$$

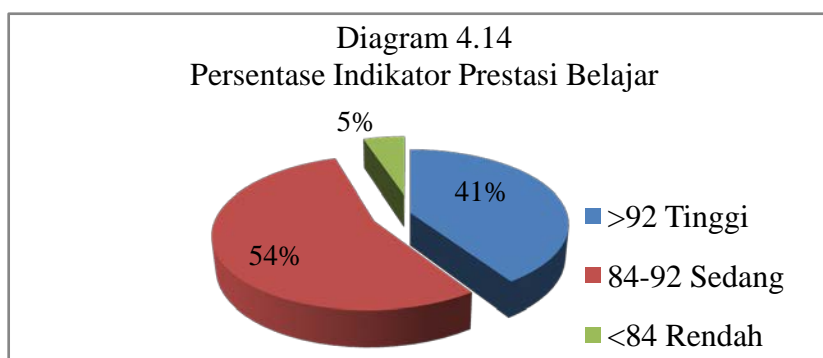
$$\begin{aligned} \text{Tinggi} &= X > Mi + 1Sdi \\ &= X > 88 + 4 \\ &= X > 92 \end{aligned}$$

Berikut merupakan tabel distribusi frekuensi pengelompokan prestasi belajar dalam 3 kategori, yakni tinggi, sedang, dan rendah :

Tabel 4.25
Kategori Variabel Prestasi Belajar

Interval kelas	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
>92	Tinggi	32	40,5%
84-92	Sedang	43	54,4%
<84	Rendah	4	5,1%
Jumlah		79	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat digambarkan diagram sebagai berikut:



Dapat dilihat dari tabel dan diagram, dalam kategori tinggi, sebanyak 13 responden dengan taraf persentase sebesar 16,4 %, kategori sedang sebanyak 36 responden dengan taraf 45,7 %, kategori rendah sebanyak 30 responden dengan taraf 37,9 %. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Suronatan pada kategori sedang.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis Pertama

Uji hipotesis pertama yaitu terdapat “hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Muhammadiyah

Suronatan". Analisis statistik yang digunakan yakni dengan analisis *product moment*. Dasar pengambilan keputusannya dengan menggunakan koefisien korelasi dan melihat nilai signifikansinya. Apabila koefisien korelasi bersifat positif maka dapat dilihat adanya hubungan positif antara variabel independen dan dependen. Namun akan sebaliknya jika bernilai negatif maka hubungannya negatif. Kemudian untuk menguji signifikansinya yaitu apabila $Sig \leq \alpha$ maka terdapat hubungan yang signifikan, dan apabila $sig > \alpha$ maka hubungannya tidak signifikan. Pada penelitian taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5%, berikut hasil uji korelasi *product moment* dengan SPSS 16.0:

Tabel 4.26
Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
		POLA ASUH	PRESTASI BELAJAR
POLA ASUH	Pearson Correlation	1	.018
	Sig. (2-tailed)		.873
	N	79	79
PRESTASI BELAJAR	Pearson Correlation	.018	1
	Sig. (2-tailed)	.873	
	N	79	79

Tabel di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara pola asuh (X_1) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0.18. nilai koefisien ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif antara pola asuh dengan prestasi belajar. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu 0.873 yang berarti lebih dari 0.05 ($0.873 > 0.05$). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang positif dan tidak adanya signifikansi antara pola asuh dan prestasi belajar.

Hasil koefisien kemudian dianalisis menggunakan uji T untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti hubungannya. Berdasarkan uji T diperoleh t_{hitung} sebesar 0,161 sedangkan t_{tabel} dengan kesalahan 5% uji dua pihak dengan $dk = n(79) - 2 = 77$ maka diperoleh $t_{tabel} 1,668$. Dari hasil uji diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh secara parsial tidak berhubungan dengan prestasi belajar.

b. Uji Hipotesis Kedua

Uji hipotesis kedua yaitu terdapat “hubungan disiplin belajar terhadap prestasi belajar”. Analisis statistik yang digunakan yakni dengan analisis *product moment*. Dasar pengambilan keputusannya dengan menggunakan koefisien korelasi dan melihat nilai signifikansinya. Apabila koefisien korelasi bersifat positif maka dapat dilihat adanya hubungan positif antara variabel independen dan dependen. Namun akan sebaliknya jika bernilai negatif maka hubungannya negatif. Kemudian untuk menguji signifikansinya yaitu apabila $Sig \leq \alpha$ maka terdapat hubungan yang signifikan, dan apabila $sig > \alpha$ maka hubungannya tidak signifikan. Pada penelitian taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5%, berikut hasil uji korelasi *product moment* dengan menggunakan SPSS 16.0 :

Tabel 4.27
Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

		Correlations	
		DISIPLIN BELAJAR	PRESTASI BELAJAR
DISIPLIN BELAJAR	Pearson Correlation	1	.147
	Sig. (2-tailed)		.197
	N	79	79
PRESTASI BELAJAR	Pearson Correlation	.147	1
	Sig. (2-tailed)	.197	
	N	79	79

Hasil analisis di atas diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara disiplin belajar (X_2) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 0.147. nilai koefisien ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar. Sedangkan nilai signifikansinya yaitu 0.197 yang berarti lebih dari 0.05 ($0.197 > 0.05$). Hasil analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan tidak adanya signifikansi antara pola asuh dan prestasi belajar.

Hasil koefisien kemudian dianalisis menggunakan uji T untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti hubungannya. Berdasarkan uji T diperoleh t_{hitung} sebesar 1,301 sedangkan t_{tabel} dengan kesalahan 5% uji dua pihak dengan $dk = n(79) - 2 = 77$ maka diperoleh r_{tabel} 1,668. Dari hasil uji diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar secara parsial tidak berhubungan dengan prestasi belajar.

c. Uji Hipotesis Ketiga

Uji hipotesis kedua yaitu terdapat “hubungan pola asuh orang tua dengan disiplin belajar”. Analisis statistik yang digunakan yakni dengan analisis *product moment*. Dasar pengambilan keputusannya dengan menggunakan koefisien korelasi dan melihat nilai signifikansinya. Apabila koefisien koerlasi bersifat positif maka dapat dilihat adanya hubungan positif antara variabel independen dan dependen. Namun akan sebaliknya jika bernilai negatif maka hubungannya negatif. Kemudian untuk menguji signifikansinya yaitu apabila $\text{Sig} \leq \alpha$ maka terdapat hubungan yang signifikan, dan apabila $\text{sig} > \alpha$ maka hubungannya tidak signifikan. Pada penelitian taraf signifikansi yang digunakan yaitu 5%, berikut hasil uji korelasi *product moment* dengan menggunakan SPSS 16.0 :

Tabel 4.28
Hasil Uji Korelasi *Product Moment*
Correlations

		POLA ASUH	DISIPLIN BELAJAR
POLA ASUH	Pearson Correlation	1	.281*
	Sig. (2-tailed)		.012
	N	79	79
DISIPLIN BELAJAR	Pearson Correlation	.281*	1
	Sig. (2-tailed)	.012	
	N	79	79

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Hasil analisis korelasi *product moment* dari tabel *product moment*, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antara pola asuh orang tua (X1) dengan disiplin belajar (X2) sebesar 0.281. Nilai koefisien ini

menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pola asuh dengan disiplin belajar. Sedangkan nilai signifikansinya yakni 0.012 yang berarti kurang dari 0.05 ($0.012 < 0.05$). Hasil dari analisis korelasi tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikansi antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar.

Hasil koefisien kemudian dianalisis menggunakan uji T untuk mengetahui berarti atau tidaknya hubungan antara variabel-variabel yang diteliti hubungannya. Berdasarkan uji T diperoleh t_{hitung} sebesar 1,300 sedangkan t_{tabel} dengan kesalahan 5% uji dua pihak dengan $dk=n(79) - 2 = 77$ maka diperoleh r_{tabel} 1,668. Dari hasil uji diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh secara parsial tidak berhubungan dengan disiplin belajar.

d. Uji Hipotesis Keempat

Uji hipotesis keempat yaitu terdapat :hubungan antara pola asuh orang tua dan disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Suronatan". Analisis ststistik yang digunakan untuk menguji hipotesis ini yaitu dengan menggunakan korelasi ganda kemudian dengan analisis regresi ganda.

1) Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara tiga variabel atau lebih, serta untuk mengetahui kontribusi yang diberikan secara simultan maupun parsial.

a) Analisis Korelasi Ganda

Dasar pengambilan uji korelasi yaitu dengan membandingkan nilai Sig.F change. Apabila Sig.F change > 0.05 maka tidak ada hubungan yang signifikan. Tetapi akan sebaliknya, apabila Sig.F change < 0.05 maka ada hubungan yang signifikan. Berikut uji korelasi ganda :

Tabel 4.29
Hasil Uji Korelasi Ganda

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.149 ^a	.022	-.004	4.1561	.022	.858	2	76	.428

a. Predictors: (Constant), POLA ASUH, DISIPLIN BELAJAR

Hasil uji korelasi, berdasarkan pada tabel di atas diketahui bahwa besarnya hubungan antara pola asuh, disiplin belajar dan prestasi belajar sebesar 0.149, hal tersebut menunjukkan hubungan yang lemah. Dari tabel tersebut diperoleh r_{hitung} sebesar 0.022 dan nilai r_{tabel} nya 0.2213. sehingga R_{hitung} lebih kecil dari R_{tabel} yang artinya tidak ada hubungan antara pola asuh, dan disiplin belajar dengan prestasi belajar

Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel pola asuh orang tua dan disiplin belajar dengan prestasi belajar adalah 0.022 atau 2,2%, sedangkan 97,8% ditentukan oleh variabel yang lain.

b) Analisis Uji F

Hasil analisis koefisien korelasi kemudian dianalisis dengan menggunakan uji F untuk mengetahui berarti atau tidaknya

hubungan antara variabel-variabel yang diteliti hubungannya. Untuk mencari F_{hitung} dapat menggunakan rumus :

$$F = \frac{\frac{R_{x1x2y}}{k}}{\frac{1-R^2_{x1x2y}}{n-k-1}}$$

$$F = \frac{\frac{0,149}{2}}{\frac{1-0,022}{79-2-1}} = \frac{0,0745}{0,0131} = 5,687 = 5,7 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan hitungan menggunakan rumus dapat diperoleh F_{hitung} 5.7, sedangkan t_{tabel} dengan kesalahan 5% uji dua pihak dengan $dk = n(79) - 2 - 1 = 76$ maka diperoleh r_{tabel} sebesar 3.12. Dari hasil uji diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan pola asuh dan disiplin belajar secara simultan berhubungan dengan prestasi belajar.

2) Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsioanal atau hubungan kausal antara dua variabel atau lebih variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Berikut merupakan hasil pengujian dengan regresi ganda dengan bantuan program SPSS 16.0.

- a) Pada tabel ANOVA diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.428. nilai tersebut lebih besar dari 0.005 yang berarti pola asuh dan disiplin belajar tidak ada hubungan yang signifikan dengan prestasi belajar.

- b) Pada tabel *coefficient* dengan memperhatikan koefisien diperoleh persamaan $a = 86.569$, pola asuh $b_1 = -0.015$, dan disiplin belajar $b_2 = 0.099$. dengan demikian persamaan garis regresinya yaitu $Y = 86.569 + (0.015)X_1 + (0.099)X_2$. Apabila pola asuh dan disiplin belajar di optimalkan ($X_1 = 4 \times 29 = 116$ dan $X_2 = 4 \times 18 = 72$), maka prestasi belajar menjadi $Y = 86.569 + (0.015)(116) + (0.099)(72) = 95,437$. Jadi apabila pola asuh, disiplin belajar, dan prestasi belajar ditingkatkan pada nilai 116 dan 72, maka prestasi menjadi 95,437 dengan nilai maksimum korelasi 0.022 dengan demikian tingkat korelasi pola asuh dan disiplin belajar dengan prestasi belajar sangat rendah.
- c) Pada tabel model *summery* diperoleh koefisien determinasi 0.022, yang berarti pola asuh dan disiplin belajar dengan prestasi belajar sebesar 2,2%. Sedangkan sisanya 100%-2,2% dipengaruhi variabel lain. Besarnya nilai koefisien determinasi (R square) hanya antara 0-1. Sementara jika dijumpai R square yang bernilai minus (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh X terhadap Y. Semakin kecil koefisien determinasi maka pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat akan semakin lemah. Akan sebaliknya, apabila nilai R square semakin mendekati 1 maka itu artinya pengaruh tersebut akan semakin kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pola asuh dan disiplin belajar berpengaruh lemah terhadap prestasi

belajar. Sehingga hasil dari uji regresi ganda dapat dirangkum sebagai berikut :

Tabel 4.30
Hasil Uji Regresi Ganda

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig
Konstanta	86.569		
Pola asuh (X1)	-0,015	-211	0.834
Disiplin belajar (X2)	0,99	1,300	0.197
F hitung	0,858		0,428
R ²	0,149		

3) Analisis uji F

Dasar pengambilan uji F yaitu :

- a) Berdasarkan nilai F: apabila nilai F hitung $>$ F tabel, maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Akan sebaliknya, apabila F hitung $<$ F tabel maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Nilai signifikansi : apabila nilai Sig $<$ 0.05, maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Tetapi akan sebaliknya, apabila nilai Sig $>$ 0.05 maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut rumus hasil uji F :

Tabel 4.31
Hasil uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.646	2	14.823	.858	.428 ^a
	Residual	1312.734	76	17.273		
	Total	1342.380	78			

a. Predictors: (Constant), DISIPLIN BELAJAR, POLA ASUH

b. Dependent Variable: PRESTASI BELAJAR

Dari tabel di atas diperoleh F hitung $0.858 < 3.12$, yang berarti pola asuh orang tua dan disiplin belajar secara simultan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sedangkan nilai Signya diperoleh $0.428 > 0.05$, maka disiplin belajar dan prestasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

Hasil uji F dapat disimpulkan, bahwa pola asuh orang tua dan disiplin belajar berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar. Pola asuh dan disiplin belajar mempengaruhi prestasi belajar sebesar 0,022%, sedangkan 97,8 % dipengaruhi oleh faktor lain.

F. Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pola Asuh Otoriter Orang Tua (X_1)

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yaitu pada kategori tinggi 30,40 % (24 siswa), kategori sedang 51,90% (41 siswa), dan kategori rendah 17,70% (14 siswa). sehingga dapat disimpulkan bahwa kategori untuk tingkat pola asuh orang tua dari siswa

kelas V SD Muhammadiyah Suronatan dalam kategori sedang. Tingkat pola asuh orang tua berbeda-beda, hal tersebut dikarenakan orang tua yang tidak terlalu mengawasi dan membimbing dalam meningkatkan prestasi belajar anak mereka, yang memungkinkan anak belajar di waktu-waktu tertentu saja jika memang dibutuhkan. Dari data yang sudah terkumpul, mayoritas orang tua mempunyai latar belakang sebagai pekerja. Sehingga memungkinkan kurangnya bimbingan dari orang tua kepada anak dalam hal belajar. Seperti pendapat oleh Edward (2006) dalam Sari (2015:20) bahwa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua adalah kesibukan orang tua yang padat bisa menjadi pengaruh konsistensi orang tua dalam mendidik anak.

2. Disiplin Belajar (X_2)

Berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Suronatan yaitu pada kategori tinggi sebanyak 16,4 % (13 siswa), kategori sedang sebanyak 45,7% (36 siswa), dan kategori rendah sebanyak 37,9% (30 siswa). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin belajar siswa kelas V adalah sedang. Disiplin siswa kelas V berbeda-beda, hal ini dikarenakan oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang dipersiapkan dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh Noor (2012) dalam Sari (2015:21) menyatakan bahwa karakter utama di sekolah yakni punya sikap keberanian atau teguh hati, integritas, kebaikan hati, ketekunan, penghargaan, tanggung jawab, dan disiplin diri.

3. Prestasi Belajar (Y)

Prestasi merupakan hasil dari proses pembelajaran, hasil tersebut diperoleh dari penilaian yang menyatakan sikap kesungguhan siswa dalam belajar. Hasil belajar siswa berdasarkan analisis deskriptif menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Suronatan yaitu pada kategori tinggi sebanyak 40,5% (32 siswa), kategori sedang sebanyak 54,4% (43 siswa) dan pada kategori rendah sebanyak 5,1% (4 siswa), sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas V di SD Muhammadiyah Suronatan adalah sedang.

Prestasi belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Suronatan berbeda-beda, hal tersebut terjadi karena pada proses pembelajaran siswa, pembelajaran sekarang tidak hanya dipengaruhi dari orang tua siswa, tetapi faktor dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti intelegensi, bakat, minat, dan motivasi (Wahab, 2016:248).

4. Hubungan antara Pola Asuh Otoriter (X_1) dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Suronatan (Y)

Hasil analisis dengan menggunakan *product moment* pada hipotesis pertama diketahui nilai signifikansi sebesar 0.873 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0.873 > 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan terdapat hubungan antara pola asuh (X_1) otoriter dengan prestasi belajar (Y) ditolak. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh otoriter dengan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Suronatan.

Tidak adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan prestasi belajar merupakan penemuan diluar hipotesis peneliti. Karena berdasarkan kajian dan teori dari penelitian sebelumnya menghasilkan penemuan yang mengatakan bahwa terdapat hubungan pola asuh terhadap prestasi belajar akademik siswa. hal ini berarti, hipotesis yang peneliti ajukan adalah ditolak.

Hal tersebut bisa memungkinkan terjadi karena faktor lain dalam proses pembelajaran maupun cara pembelajaran dari siswa itu sendiri. Faktor tersebut bisa dari intelegensi siswa, bakat, minat, dan motivasi siswa.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Harianto, dkk. (2017) yang meneliti Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa. selanjutnya kajian ini bertujuan untuk mengetahui tentang hubungan antara pola asuh orang tua yang bersifat otoriter, demokratis, maupun permisif yang dikaitkan dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran penjas pada siswa kelas X SMAN 1 Pujut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran penjas pada siswa kelas X SMAN 1 Pujut tahun pelajaran 2016/2017.

5. Hubungan antara Disiplin belajar (X_2) dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Suronatan (Y)

Hasil analisis dengan menggunakan *product moment* pada hipotesis pertama diketahui nilai signifikansi sebesar 0.197 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0.197 > 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan terdapat hubungan antara disiplin belajar (X_2) otoriter dengan prestasi belajar (Y) ditolak. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar pada siswa kelas V SD Muhammadiyah Suronatan.

Tidak adanya hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar merupakan penemuan diluar hipotesis peneliti. Karena berdasarkan kajian dan teori dari penelitian sebelumnya menghasilkan penemuan yang mengatakan bahwa terdapat hubungan pola asuh terhadap prestasi belajar akademik siswa. hal ini berarti, hipotesis yang peneliti ajukan adalah ditolak.

Hal tersebut terjadi karena faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang dipersiapkan dengan baik. Seperti yang dijelaskan oleh Noor (2012) dalam Sari (2015:21) menyatakan bahwa karakter utama di sekolah yakni punya sikap keberanian atau teguh hati, integritas, kebaikan hati, ketekunan, penghargaan, tanggung jawab, dan disiplin diri.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lilly Dwi Wulandari, dkk pada tahun 2017 tentang "Pengaruh Kedisiplinan terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI pada Siswa SMA. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa disiplin belajar mempunyai pengaruh yang signifikan dengan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi kelas XI.

6. Hubungan antara Pola Asuh Otoriter (X_1) Dengan Disiplin Belajar (X_2) Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Suronatan

Hasil analisis dengan menggunakan *product moment* pada hipotesis pertama diketahui nilai signifikansi sebesar 0.012 yang berarti lebih kecil dari 0.05 ($0.012 < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan terdapat hubungan antara pola asuh otoriter (X_1) dengan disiplin belajar (X_2) diterima. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh dengan disiplin belajar siswa SD Muhammadiyah Suronatan.

Hasil tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Rima Devita Sari (2015) tentang oleh Rima Devita Sari pada tahun 2015 tentang “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Disiplin Belajar Siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman”. Penelitian ini berupa skripsi. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus I Sidoarum Kecamatan Godean Kabupaten Sleman. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa kelas IV dan V. Siswa yang

mendapatkan pola asuh orang tua dimensi kehangatan cenderung memiliki disiplin belajar yang tinggi.

7. Hubungan antara Pola Asuh Otoriter (X_1) dan Disiplin Belajar (X_2) dengan Prestasi Belajar (Y) Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Suronatan.

Hasil analisis pada hipotesis keempat antara variabel pola asuh (X_1), disiplin belajar (X_2), dengan prestasi belajar (Y) menghasilkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.149. Kemudian nilai sig. *F change* 0.858 yang berarti lebih besar dari 0.05 (Sig. *F change* > 0.05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan terdapat hubungan pola asuh otoriter (X_1) dan disiplin belajar (X_2) dengan prestasi belajar ditolak. Hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pola asuh orang tua dan disiplin belajar. Sedangkan kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel pola asuh orang tua dan disiplin belajar dengan prestasi belajar adalah 0.022 atau 2,2%, sedangkan 97,8% ditentukan oleh variabel yang lain.

Setelah uji korelasi ganda, kemudian dilakukan uji regresi ganda. Hasil dari uji regresi ganda pada hipotesis keempat menghasilkan nilai $a = 86.569$, pola asuh $b_1 = -0.015$, dan disiplin belajar $b_2 = 0.099$. Dengan demikian persamaan garis regresinya yaitu $Y = 86.569 + (0.015) X_1 + (0.099) X_2$. Apabila pola asuh dan disiplin belajar di optimalkan ($X_1 = 4 \times 29 = 116$ dan $X_2 = 4 \times 18 = 72$), maka prestasi belajar menjadi $Y = 86.569 + (0.015) (116) + (0.099) (72) = 95,437$. Jadi apabila pola asuh, disiplin belajar, dan prestasi belajar ditingkatkan pada nilai 116 dan 72, maka

prestasi menjadi 95,437 dengan nilai maksimum korelasi 0.022 dengan demikian tingkat korelasi pola asuh dan disiplin belajar dengan prestasi belajar sangat rendah.

Hasil uji regresi kemudian diperoleh $F_{hitung} 0.858 < 3.12$, yang berarti pola asuh orang tua dan disiplin belajar secara simultan tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar. Sedangkan nilai Signya diperoleh $0.428 > 0.05$, maka disiplin belajar dan prestasi belajar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.